

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



KINERJA BADAN PENANGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
DALAM PENANGANAN KEBENCANAAN DI KABUPATEN
BOJONEGORO

Tim Peneliti:

Dra. Ida Swasanti, M.M.,Msi.
Esa Septian, S.A.P.,MPA.
Syamaidzar Hafidh
Novita Elisa Rusdiana Saputri

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025

Nomor Kontrak:

068 / LPPM-LIT / UB / XI / 2024

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

- 1. Judul Penelitian** : Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanganan Kebencanaan di Kabupaten Bojonegoro
- 2. Ketua Peneliti**
- a. Nama Peneliti : Dra. Ida Swasanti, M.M.,M.Si.
 - b. NIDN : 0713126801
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : Ida.swasanti@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- 3. Anggota Peneliti 1**
- a. Nama Dosen : Esa Septian, S.A.P.,MPA.
 - b. NIDN : 0727119701
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : esaseptian28@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota Peneliti 2**
- a. Nama Mahasiswa : Syamaidzar Hafidh
 - b. NIM : 20632011140
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : -
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota Peneliti 3**
- a. Nama Mahasiswa : Novita Elisa Rusdiana Putri
 - b. NIM : 23632011095
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. Email : ersnovita@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : -
7. Dana Diusulkan : Rp. 3.000.000,00

Bojonegoro, 25 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

Dr. Laily Agustina R, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Dra. Ida Swasanti, M.M.,M.Si.
NIDN. 0713126801

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanganan Kebencanaan di Kabupaten Bojonegoro.” Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan besar dalam membantu penyusunan proposal penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan rujukan dan masukan yang bermanfaat bagi pembaca serta kontribusi yang positif dalam upaya penanggulangan bencana, khususnya di Kabupaten Bojonegoro. Terima kasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan pendampingan sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mengajukan proposal penelitian ini sesuai alur yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| ABSTRAK | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Landasan Teori | 5 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 7 |
| 2.3 Kerangka Konsep Penelitian | 9 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 9 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 9 |
| 3.2 Fokus Penelitian..... | 9 |
| 3.3 Informan dan Teknik Penentuan Informan..... | 9 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 10 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 12 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 12 |
| BAB V PENUTUP | 19 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 19 |
| 5.2 Saran | 19 |
| DAFTAR PUSTAKA | 21 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 1. Penelitian Terdahulu | 7 |
| Tabel 2. Informan Penelitian..... | 10 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|---|
| Gambar 1. Kerangka konsep penelitian | 9 |
|--|---|

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bojonegoro dalam penanganan kebencanaan, khususnya bencana banjir dan tanah longsor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis kualitatif, yang melibatkan data primer dan sekunder dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja BPBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana dipengaruhi oleh koordinasi antar pemangku kepentingan, kesiapsiagaan petugas, serta partisipasi masyarakat. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya peningkatan, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perencanaan yang kurang matang, dan faktor cuaca yang tidak menentu masih menjadi kendala dalam mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi perbaikan kebijakan dan strategi penanggulangan bencana di masa mendatang.

Kata Kunci: Kinerja BPBD, Penanggulangan bencana, Partisipasi masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Sukowati, sebagai salah satu desa yang berusaha mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, memiliki berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam perekonomian desa. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi, khususnya media sosial, telah menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan UMKM. Media sosial memberikan platform bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk mereka secara luas, meningkatkan penjualan, dan memperluas jaringan pasar (Lestari & Wijayanti, 2020). Namun, meskipun media sosial menawarkan berbagai peluang, pemanfaatannya dalam mengembangkan UMKM di desa-desa, termasuk di Desa Sukowati, masih memiliki tantangan yang perlu diatasi (Budiarti & Susanto, 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, perlu memiliki strategi yang tepat dalam memfasilitasi pengembangan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk UMKM (Rahman & Hidayat, 2021). BUMDES memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara maksimal untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal dan global. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas strategi ini, seperti tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi, serta kesiapan BUMDES dalam memberikan dukungan kepada UMKM (Putra & Hartono, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BUMDES dalam mengembangkan UMKM melalui pemanfaatan media sosial di Desa Sukowati. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa UMKM di Desa Sukowati sudah mulai menggunakan media sosial sebagai sarana promosi, namun belum seluruhnya memanfaatkan potensi yang

ada. Beberapa pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara beriklan secara efektif, serta terbatasnya keterampilan dalam membuat konten yang menarik (Sari & Fatmawati, 2018).

Selain itu, peran BUMDES dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM di Desa Sukowati perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, BUMDES harus mampu merancang dan melaksanakan strategi yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, serta pihak-pihak terkait lainnya. Diperlukan pendekatan yang holistik agar BUMDES dapat meningkatkan kapasitas UMKM dalam menggunakan media sosial untuk memperkenalkan produk mereka kepada pasar yang lebih luas (Anggraini & Susanti, 2019). Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk pemberdayaan UMKM melalui media sosial, serta meningkatkan efisiensi kinerja BUMDES dalam mendukung UMKM.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi yang efektif dalam mengembangkan UMKM melalui pemanfaatan media sosial, serta memberikan rekomendasi bagi BUMDES dan pemerintah desa untuk lebih optimal dalam mendukung pengembangan UMKM (Yuliana & Zainudin, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Sukowati dan untuk meningkatkan kapasitas BUMDES dalam memberdayakan masyarakat melalui teknologi digital.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja BPBD Kabupaten Bojonegoro dalam penanganan bencana, khususnya banjir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanggulangan bencana di Kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat meminimalkan dampak bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah sekaligus pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan bencana di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini akan memiliki output yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja BPBD, serta memberikan masukan untuk perbaikan strategi penanggulangan bencana.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang administrasi publik, serta sebagai kajian dalam menganalisis kinerja instansi pemerintah dalam penanggulangan bencana.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan menganalisis terkait bagaimana kinerja BPBD dalam menangani bencana di Kabupaten Bojonegoro serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

b) Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang diterapkan dalam penanggulangan bencana, khususnya yang melibatkan BPBD.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk memperbaiki strategi, meningkatkan kesiapsiagaan, serta merancang kebijakan yang lebih ideal dalam menghadapi tantangan penanggulangan bencana di Kabupaten Bojonegoro.

c) Bagi Universitas Bojonegoro

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi Universitas Bojonegoro, khususnya dalam penelitian dan kajian terkait kinerja instansi pemerintah dalam penanggulangan bencana, serta dampaknya terhadap kesiapsiagaan dan pengelolaan risiko bencana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini berfokus pada kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menangani bencana, khususnya banjir. Kinerja organisasi menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Moeheriono (2012), kinerja atau performance mencerminkan tingkat pencapaian organisasi berdasarkan rencana strategis yang diarahkan untuk memenuhi visi, misi, dan tujuan organisasi. (Mangkunegara 2017 dalam Rivai, 2020) menyatakan bahwa kinerja dapat diukur melalui kualitas dan kuantitas hasil kerja individu atau kelompok dalam organisasi. Selain itu, Torang (2014) menyebutkan bahwa kinerja melibatkan hasil kerja individu atau kelompok yang dievaluasi berdasarkan standar tertentu. (Sudarmanto 2014 dalam Rivai, 2020) menambahkan bahwa pengukuran kinerja dapat menggunakan lima indikator utama: produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

1. Produktivitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai hasil yang diharapkan.
2. Kualitas layanan dinilai dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.
3. Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk memahami kebutuhan masyarakat dan menetapkan agenda pelayanan.
4. Responsibilitas memastikan pelaksanaan program sesuai prinsip administrasi yang benar.
5. Akuntabilitas mengacu pada kesesuaian kebijakan organisasi dengan nilai eksternal atau norma masyarakat.

Dalam konteks bencana banjir, penting untuk memahami penyebab dan dampaknya. (Gultom et al., 2023) mengungkapkan, selain tingginya intensitas curah hujan, konversi kawasan hutan menjadi penggunaan lain menjadi penyebab banjir. Terdapat empat penyebab utama banjir di Indonesia: curah hujan tinggi, penurunan resistensi daerah aliran sungai (DAS), kesalahan pembangunan alur

sungai, dan pendangkalan sungai. Banjir dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: banjir kiriman, banjir lokal, dan banjir rob. Di Kabupaten Bojonegoro, data BPBD menunjukkan bahwa banjir seperti banjir bandang dan banjir luapan Bengawan Solo semakin sering terjadi, sehingga diperlukan strategi penanganan yang terintegrasi.

Mitigasi bencana merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko dan dampak bencana. Berdasarkan (PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008), mitigasi mencakup pembangunan fisik serta peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat. Strategi mitigasi bertujuan untuk mengurangi dampak jangka panjang bencana melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan tindakan terkoordinasi. BPBD Kabupaten Bojonegoro bertanggung jawab terhadap pengelolaan bencana sesuai (Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 11 Tahun 2010). BPBD bertugas menetapkan pedoman, mengoordinasikan penanganan darurat, menyusun peta rawan bencana, dan mengelola dana serta bantuan. Dalam pelaksanaannya, BPBD diharapkan mampu menjalankan tugas secara efisien dan mempertanggungjawabkan kebijakan kepada masyarakat.

Konsep bencana dalam penelitian ini mengacu pada definisi yang diberikan oleh berbagai ahli. UN-ISDR (2005) mendefinisikan bencana sebagai gangguan serius terhadap fungsi komunitas yang melampaui kapasitas komunitas tersebut untuk mengatasinya. UNDP (1992) menekankan bahwa bencana berdampak pada manusia, lingkungan, dan sumber daya material, sehingga membutuhkan intervensi eksternal. Sementara itu, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, 2007), mengategorikan bencana menjadi bencana alam, non-alam, dan sosial yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini mengintegrasikan konsep kinerja organisasi dengan kajian kebencanaan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran BPBD dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Bojonegoro.

2.2 Penelitian Terdahulu

Memuat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan penelitian (sekurang-kurangnya 5 penelitian) di sajikan dalam bentuk tabel dan diurutkan berdasarkan tahun termuda ke tahun tertua.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Tahun Penelitian | Metode Penelitian | Variabel atau Instrumen | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------|-------------------------------|--|---|
| 1. | (Ariyanto, 2018) | Metode pendekatan kualitatif. | Koordinasi kelembagaan dan efektivitas BPBD, yang diukur menggunakan kuesioner, wawancara, dan analisis dokumentasi. | Penelitian ini menemukan bahwa koordinasi kelembagaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas BPBD dalam penanggulangan bencana. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas ini termasuk komunikasi yang jelas, pembagian tugas yang tepat, dan kerjasama antar lembaga. Hambatan yang ditemukan meliputi birokrasi yang kompleks dan kurangnya sumber daya, namun upaya seperti peningkatan pelatihan dan penggunaan teknologi informasi dapat membantu mengatasi hambatan tersebut |

| | | | | |
|----|----------------------|-------------------------------------|---|--|
| 2. | (Awusi et al., 2018) | Deskriptif kualitatif | Tekanan fiskaldan investasi kemitraan public-swasta | Berdasarkan hasil penelitian, penghitungan dan wawancara serta data yang di peroleh maka dapat diketahui “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota manado tercapai 70 % dari maksimal 80 %. Dari setiap data yang di peroleh dari warga sekitar dan juga yang berasal dari dinas BPBD permasalahan bukan hanya di dapati dari BPBD atau dari setiap keanggotaan perbidang di BPBD, akan tetapi di dapati juga dari masyarakat yang tidak sesuai dengan ekspetasi di visi BPBD. |
| 3. | (Erlia et al., 2017) | Kuantitatif dengan metode kuesioner | Kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah sebagai variabel independen serta tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir sebagai variabel dependen | Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir berada pada tingkat sedang, demikian pula dengan kesiapsiagaan pemerintah. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah secara keseluruhan menghadapi bencana banjir juga berada pada kategori sedang. |

| | | | | |
|----|----------------------------------|---|---|--|
| 4. | (Mahardika & Setianingsih, 2018) | Kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus pada manajemen strategi. | Menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengukur manajemen bencana oleh BPBD dan efektivitas penanggulangan banjir. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanggulangan bencana banjir oleh BPBD Semarang dilakukan melalui tiga tahap. Pada tahap prabencana, masih terdapat kekurangan dalam perencanaan kontingensi. Selanjutnya, pada tahap tanggap darurat saat bencana berlangsung, terjadi kendala terkait keterbatasan logistik dan jumlah petugas darurat. Pada tahap pascabencana, ditemukan bahwa pelaksanaan rehabilitasi korban masih belum sepenuhnya tepat sasaran. |
|----|----------------------------------|---|---|--|

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)

2.3 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian (Sumber: Data diolah peneliti, 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, sementara itu pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018:8) penelitian dengan analisis data deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data lalu akan dikelompokkan dan disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan serta berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga untuk kemudian dapat diambil atau ditarik suatu kesimpulan, dan peneliti juga menggunakan penelitian pada kondisi objek yang alamiah.

3.2 Fokus Penelitian

Terdapat 5 indikator untuk mengukur kinerja organisasi, yaitu:

- 1) Produktivitas
- 2) Kualitas layanan
- 3) Responsitas
- 4) Responsibilitas
- 5) Akuntabilitas

Kinerja karyawan sebagai hasil kerja secara kualitas dan produktifitas yang dapat tercapai oleh seseorang karyawan dalam kemampuan menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh atasan kepadanya". Kalimat di atas memiliki makna: bahwa hasil kerja yang dicapai seorang karyawan/pegawai dalam melaksanakan tugas.

3.3 Informan dan Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian ini meliputi 3 macam yaitu:

- Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang di teliti.
- Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Tabel 2. Informan Penelitian

| No. | Nama Informan | Jabatan | Jumlah |
|-----|--|-----------------------------|---------|
| 1. | Ardhian Orianto, S.STP | Kepala Pelaksanan BPBD | 1 orang |
| 2. | Zaenul Ma'arif | Sekretaris BPBD | 1 orang |
| 3. | Aldino Satria P Halim Prayogo Ahmad Syafi'i | TRC | 3 orang |
| 4. | Hendra Sri Astutik Taupan Haryo Ardi W Jarot D Bagus Apri A. Nurul Hakim | Masyarakat Penerima layanan | 7 orang |

(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan pengambilan data yang dilakukan secara langsung atau terlibat dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan bertanya kepada narasumber atau informan terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara sebagai proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung oleh nerasumber. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 72). Penggalian informasi yang disampaikan oleh informan dengan melakukan wawancara terstruktur dan secara mendalam. Penggunaan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan data tambahan melalui dokumen yang terkait dapat disebut dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat arsip, mempelajari yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan analisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Selanjutnya untuk melihat responsivitas pelayanan kebencanaan pada BPBD Kabupaten Bojonegoro peneliti menggunakan 5 Indikator dari Sudarmanto (2014:16) yang mengutip dari Dwiyanto. Adapun indikator menurut Mangkunegara, meliputi :

1) Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan kinerja organisasi, karena produktivitas akan mengukur tingkat efisiensi, efektivitas pelayanan, dan tingkat pelayanan publik yang diberikan kepada organisasi. Selain itu produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output, hal ini disampaikan dalam Sudarmanto (2014:16).

Hasil yang peneliti peroleh bahwa produktivitas kinerja BPBD disetiap tahapan bencana dalam penanggulangan bencana banjir belum maksimal dilakukan, karena peneliti masih menemukan beberapa program atau kegiatan yang belum mencapai target dan sasaran yang diinginkan seperti pada pra bencana pembentukan KSB yang ditargetkan 58 baru kebentuk 35, pembentukan Katana yang ditargetkan 25 baru kebentuk 11. Pada tanggap darurat kekurangan pengadaan logistik, dan paspas bencana belum maksimal dalam pelatihan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Pada saat survey dilapangan dengan melakukan wawancara diberbagai tokoh masyarakat peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai hal tersebut Sesuai dengan pernyataan Hendra selaku masyarakat peneriman layanan, sebagai berikut sebagai berikut:

“Pada tahun 2023 Desa Ledok Wetan mengalami musibah banjir, dan pada saat itu kami mendapatkan bantuan dari tim BPBD. Bantuan tersebut berupa sembako dan kami sangat senang, akan tetapi menurut saya perlu ditambahkan personil untuk kegiatan seperti itu mengingat jumlah warga yang banyak”(Wawancara hari Rabu, 20 Juni 2024)

Pernyataan serupa juga ditanyakan oleh salah satu korban bencana

di Kecamatan Ngasem yaitu Ibu Sri Astuti sebagai berikut:

“Dari sekian banyak korban yang tertimpa banjir adanya tim BPBD mereka sangat serbantu atas kerja keras, kerja bakti dalam kebencanaan. Mereka juga baik kemasyarakat dan saling membagi makan gratis ke desa, namun hanya saja peralatan yang mereka kenakan kurang sehingga banyak pinjam ke masyarakat.”(Wawancara hari Rabu, 24 Juni 2024)

Berdasarkan pernyataan dari masih terdapat kendala dalam merealisasikan kegiatan atau program yang ada diantaranya kekurangan dana, kekurangan sdm yang handal dan terampil di bidangnya, kekurangan sarana dan prasarana, dan masih terdapat miskomunikasi dengan dinas lain. Namun BPBD Kabupaten Bojonegoro berupaya meningkatkan produktivitas dengan cara meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam penanggulangan bencana banjir dimulai dari pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, selain itu meningkatkan kapasitas sdm melalui pelatihan dan study banding ke BPBD lainnya.

Filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang. Secara konseptual, produktivitas adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas dapat dikuantifikasi dengan membagi keluaran dan masukan. Menaikan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki rasio produktivitas, dengan menghasilkan lebih banyak keluaran atau output yang lebih baik dengan tingkat masukan sumber daya tertentu (Blecher, 1987).

Produktivitas dipandang sebagai penggunaan yang lebih intensif terhadap sumber-sumber konverensi seperti tenaga kerja dan mesin yang jika diukur secara tepat dan benar-benar menunjukkan suatu penampilan atau efisiensi. Hakekatnya, melalui produktivitas manajemen dan para penentu kebijakan mengarahkan efektivitas dan pelaksanaan organisasi perseorangan secara menyeluruh, yang mencakup sedikit gambaran jelas

seperti tidak adanya rintangan dan kesulitan tingkat pembalikan, ketidakhadiran dan bahkan kepuasan pelanggan.

Upaya yang dilakukan oleh BPBD kabupaten Bojonegoro ini adalah merubah sikap mental dan perilaku yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), dan mempunyai pandangan bahwa kinerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan kinerja hari esok harus lebih baik dari prestasi hari ini. Pola perilaku yang demikian akan mendorong bawahan untuk senantiasa terus berusaha meningkatkan kerja, sebagai stimulus untuk selalu berbuat yang baik.

2) **Kualitas Layanan**

Menurut Sudarmanto (2014:16) kualitas layanan mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Kualitas layanan BPBD di setiap tahapan bencana dalam penanggulangan bencana banjir belum maksimal dilakukan, dilihat dari bentuk fisik dalam penanggulangan bencana banjir seperti penyediaan logistik dan jalur evakuasi, kehandalan BPBD dan intansi terkait dalam penanggulangan bencana banjir, kemampuan BPBD merespon dan memahami kebutuhan masyarakat, jaminan BPBD dalam penanggulangan bencana banjir, serta sikap empati yang ditunjukkan kepada masyarakat yang terkena bencana banjir kekurangan sarana dan prasarana, terkendala oleh jarak tempuh atau waktu tempuh ke tempat kejadian, kekurangan dana untuk mendukung program atau kegiatan dalam penanggulangan bencana banjir, dan masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan penanggulangan bencana banjir.

Sesuai dengan pernyataan bapak Jarot Diantoro selaku warga sekitar, sebagai berikut:

“Kami pada saat menjadi korban bencana banjir tim gabungan BPBD memberi kami sembako dan mereka membuka dapur umum untuk konsumsi kami, akan tetapi makanan yang dihidangkan terkadang kurang atau belum memenuhi kapasitas.”(Wawancara hari Rabu, 24 Juni 2024)

Pernyataan serupa juga ditanyakan oleh penduduk yang menjadi saksi kebencanaan yaitu bapak Nurul Hakim, sebagai berikut:

“Saya melihat pada saat pasukan BPBD membagikan sembako yang berisi mie instan, gula, kopi, dan beras. Pada saat itu warga tampak senang sekali. Namun sedikit saran dari saya agar tim pembagian bisa lebih detil dalam pembagian supaya tepat sasaran.”(Wawancara hari Rabu, 24 Juni 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian logistik ke masyarakat sudah tersalurkan dengan baik, hanya saja petugas perlu lebih teliti hingga pembagian tersebut merata dan tepa sasaran kepada korban kebencanaan.

Efisiensi pelaksanaan penanggulangan bencana banjir melibatkan berbagai aspek, seperti penyediaan logistik dan jalur evakuasi, kehandalan BPBD dan instansi terkait, serta kemampuan BPBD dalam merespons dan memahami kebutuhan masyarakat. Selain itu, sikap empati terhadap korban banjir, kekurangan sarana dan prasarana, serta keterbatasan dana menjadi tantangan. BPBD Kabupaten Bojonegoro, melalui anggaran APBD, mendukung penanggulangan bencana dengan mengumpulkan data masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan sosial dan mengajukan permohonan bantuan beras kepada BNPB Pusat. Program ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat terdampak bencana, dengan bantuan yang disalurkan sesuai tujuan program. Keberhasilan pelaksanaan juga didorong oleh sumber daya manusia yang terkoordinasi dengan baik, serta strategi sosialisasi yang tepat kepada masyarakat. Tugas dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai pedoman yang ada, dan mekanisme yang diterapkan mampu memastikan kelancaran program.

3) Responsitas

Responsitas adalah mengukur kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Berikut pendapat dari bapak jarot terkait responsitas pelayanan BPBD :

“Saya sangat paham dengan kondisi yang dialami masyarakat

tertimpa bencana, logistik pasti menjadi kebutuhan utama mereka. BPBD hadir ditengah masyarakat yang tetimpa bencana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masyarakat sangat senang oleh kahadiran mereka” (Wawancara hari kamis 23 Mei 2024)

Kemudian Bagus Apri Ananta juga menyampaikan pendapat yang sama

“Mas saya sangat senang, tim dari BPBD dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga mereka tidak susah payah untuk mencari kebutuhan darurat mereka“.(Wawancara hari kamis 23 Mei 2024)

Selain itu ketua RT Bapak Heru mengatakan :

“ hadirnya mereka ditengah tengah kita sangat membantu. Mulai dari bencana datang mereka susun strategi, pasca bencana mereka lakukan kerja bakti, kita dapat sembako dan makan juga. Sepertinya jadwal mereka telah tersusun secara baik” (Wawancara hari kamis 23 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas jadi kegiatan BPBD kabupaten Bojonegoro sudah tersusun rapi atau terstruktur sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsi mereka masing masing dengan baik. Indikator responsitas berkaitan dengan pencapaian efektifitas dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah dengan solusi yang tepat. Kecukupan program tidak hanya dilihat dari pencapaian sasaran dengan biaya tertentu, tetapi juga dari strategi dan mekanisme yang diterapkan. Saat ini, respon masyarakat terhadap program BPBD Kabupaten Bojonegoro, seperti sosialisasi DESTANA (Desa Tangguh Bencana) di daerah rawan bencana, telah terlaksana dengan baik sejak 5 tahun lalu.

4) Responibilitas

Responsibilitas BPBD disetiap tahapan bencana belum maksimal dilakukan karena masih terdapat kendala diantaranya masih terdapat miskomunikasi dengan berbagai dinas terkait seperti BBWS dalam pemasangan EWS, kurangnya kemampuan dan BPBD dalam penanggulangan bencana banjir keterampilan yang dimiliki oleh BPBD

dalam penanggulangan bencana banjir. Namun kenyataan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan sedikit melenceng, berikut pernyataan dari Bgaus Apri Ananata selaku Pemuda Karang Taruna yang yang ikut andil dalam kegiatan tersebut:

“Waktu itu ya mas, saya sangat semangat untuk membatu merekan untuk kerja bakti pembersihan pasca keanjiran, namun saat sudah mulai melakukan kerja bakti, kami agak bingung karena banyak yang memerintah. Jadi kami agak kuwalahan karena tidak satu komando. Yang harusnya bisa dikerjakan cepat jadi lama karena kurangnya komunikasi antar tim”(Wawancara hari kamis 23 Mei 2024)

Selanjutnya pernyataan dari bapak Tuapan selaku relawan desa menegaskan:

“Kerja bakti harusya dilakukan bersama sama, tapi pada kenyataannya ada yang tampil jadi boss ada yang tampil jadi mandor. Akhirnya yang kerja hanya satu dua saja” (Wawancara hari kamis 23 Mei 2024)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Haryo Ardin yaitu :

“Ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh tim BPBD sangat menyenangkan dan memiliki kebanggaan tersendiri karena kita akan merasa puas sebab banyak menolong dan bermanfaat bagi banyak orang” (Wawancara hari kamis 23 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak pembenahan yang harus dilakukan mulai dari kerjasama tim, kekompakan sehingga kita dapat melaksanakan pelayanan dengan baik. Indikator responsibilitas menggambarkan kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi. Dalam kegiatan kerja bakti pasca bencana, masalah muncul karena kurangnya kerjasama tim, sehingga beberapa warga kurang antusias untuk membantu. Selain itu, ada masyarakat yang merasa mampu melakukan kerja bakti sendiri karena tidak puas dengan kinerja BPBD Kabupaten Bojonegoro, yang menunjukkan ketidak tercapaiannya tujuan kegiatan.

5) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan BPBD atas kegiatan atau program yang dilakukan ke

masyarakat. Akuntabilitas yang dilakukan BPBD disetiap tahapan bencana dalam penanggulangan bencana banjir sudah cukup baik didukung oleh arahan, motivasi dan dukungan sesama pegawai dalam bekerja. Bentuk pertanggungjawaban dan transparansi BPBD dapat dilihat dari LAKIP, LKPI, website, instagram, dan facebook. BPBD Kabupaten Bojonegoro bertanggung jawab melaporkan semua kegiatannya kepada Pimpinan Tertinggi. Namun masih terdapat kendala dalam mewujudkan pemerintah yang akuntabel dan transparansi diantaranya masih terdapat miskomunikasi dengan dinas terkait dalam hal penggunaan website, serta belum transparansi dalam penggunaan anggaran, dan masih rendah partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. Pernyataan dari Bgaus Apri Ananata selaku Pemuda Karang Taruna yang ikut andil dalam kegiatan tersebut:

“Senang sekali dengan respon time mereka, baru telepon selang 20 menit mereka sudah sampai dilokasi kejadian”(Wawancara hari kamis 23 Mei 2024)

Selanjutnya pernyataan dari bapak Tuapan selaku relawan desa menegaskan:

“Sejauh ini saya melihat tim dari BPBD sangat fast respon, mereka tanggap terhadap bencana” (Wawancara hari kamis 23 Mei 2024)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Haryo Ardin yaitu :

“BPBD saya akui antusias mereka begitu baik, tidak salah kalau mereka punya nama tim reaksi cepat untuk pasukannya” (Wawancara hari kamis 23 Mei 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap program BPBD Kabupaten Bojonegoro sangat baik, baik dari korban bencana maupun warga yang menyaksikan bencana. Masyarakat merasa puas dan merasakan manfaat dari membantu sesama. Diharapkan program ini terus berjalan, dengan penambahan program lain yang dapat menunjang kinerja pegawai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Bojonegoro dalam penanggulangan kebencanaan telah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kekurangan. Berdasarkan indikator produktivitas, kegiatan sudah memberikan hasil yang baik meskipun ada ketidakpuasan sebagian masyarakat terkait keterbatasan sarana dan prasarana. Pada indikator kualitas layanan, tim pelaksana dan evaluasi program telah berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan. Indikator responsitas menunjukkan hasil maksimal, dan masyarakat merasakan manfaatnya. Namun, pada indikator responsivitas, kurangnya kerjasama tim menghambat maksimalnya kegiatan, berdampak pada instansi dan masyarakat. Indikator akuntabilitas menunjukkan respon positif dari masyarakat, dan diharapkan program ini terus berjalan dengan baik.

5.2 Saran

Sosialisasi atau pemahaman kepada masyarakat terkait bahaya bencana dan penanggulangan bencana banjir sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan. Semua pihak, mulai dari pimpinan tertinggi, harus terlibat agar keluhan masyarakat dapat diperhatikan dengan baik. Selain itu, tenaga fasilitator lapangan sebaiknya mengutamakan kerjasama tim untuk memperlancar pelaksanaan program dan mengoptimalkan hasil yang diinginkan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk lebih fokus pada pengembangan strategi sosialisasi yang lebih efektif, melibatkan lebih banyak pihak dalam koordinasi penanggulangan bencana, dan meningkatkan pelatihan serta kemampuan kerjasama tim bagi tenaga fasilitator lapangan guna memastikan penanggulangan bencana yang lebih optimal. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan respon masyarakat terhadap program penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, D. (2018). Koordinasi kelembagaan dalam meningkatkan efektivitas badan penanggulangan bencana daerah. *Journal of Management Review*, 2(1), 161–171.
- Awusi, B. A., Nayoan, H., & Tompodung, J. (2018). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Manado Dalam Upaya Penanggulangan Korban Bencana Banjir. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah menghadapi bencana banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3).
- Gultom, A. F., Wadu, L. B., & Zakaria, F. A. (2023). *Strategi Warga Negara dalam Upaya Pencegahan Banjir di Desa Tawangrejeni, Turen, Kabupaten Malang*. 8, 94–102.
- Mahardika, D., & Setianingsih, E. L. (2018). Manajemen Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Banjir di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 502–518.
- Patino, C. M., & Ferreira, J. C. (2018). Inclusion and exclusion criteria in research studies: definitions and why they matter. *Jornal Brasileiro de Pneumologia*, 44(2), 84–84. <https://doi.org/10.1590/s1806-37562018000000088>
- Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 11 Tahun 2010*. (2010).
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008* (pp. 61–64). (2008).
- Rivai, A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. 3(September), 213–223.
- Agustina, E., & Pramesti, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial terhadap Peningkatan Penjualan UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, 15(2), 101-113.
- Anggraini, D., & Susanti, N. (2019). Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 8(3), 45-56.

- Budiarti, L., & Susanto, H. (2021). Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran UMKM di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 12(1), 22-35.
- Iskandar, S., & Maulana, A. (2018). Strategi Pemasaran UMKM melalui Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 10(2), 78-90.
- Kusumaningtyas, A. (2019). Peran BUMDES dalam Pengembangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Administrasi Negara*, 11(2), 55-67.
- Lestari, R., & Wijayanti, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(4), 44-58.
- Putra, A., & Hartono, S. (2017). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM di Jakarta. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 9(1), 102-115.
- Rahman, M., & Hidayat, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan UMKM di Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 13(1), 12-24.
- Sari, D., & Fatmawati, N. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran UMKM. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 14(2), 118-130.
- Yuliana, N., & Zainudin, M. (2020). Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(3), 98-110.

LAMPIRAN

[SINTA](#)
[1. FI](#)
[Tug](#)
[Goc](#)
[Dov](#)
[SINI](#)
[SINI](#)
[\(11\)](#)
[504](#)
[Efs](#)
[Jum](#)
[Reg](#)
[Edit](#)
[x](#)
[New](#)
[Goc](#)

[jurnal.usk.ac.id/riwayat/author/index](#)

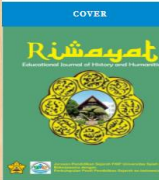
e-ISSN: 2614-3917
 p-ISSN: 2775-5037


Riwayat

Educational Journal of History and Humanities

[HOME](#)
[ABOUT](#)
[USER HOME](#)
[CATEGORIES](#)
[SEARCH](#)
[CURRENT](#)
[ARCHIVES](#)
[ANNOUNCEMENTS](#)

COVER





ACTIVE ARCHIVE

| ID | MAN-POD SUBMIT | SEC | AUTHORS | TITLE | STATUS |
|-------|-------------------|-----|--------------------|--|---------------------|
| 44794 | 02-25 | ART | Wibisono, rrsasari | KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM... | Awaiting assignment |

1 - 1 of 1 Items


Start a New Submission
[CLICK HERE](#) to go to step one of the five-step submission process.

REFRACKS


ALL [NEW](#) [PUBLISHED](#) [IGNORED](#)

| DATE ADDED | NTYS | URL | ARTICLE | TITLE | STATUS | ACTION |
|----------------------------------|------|-----|---------|-------|--------|--------|
| There are currently no refracks. | | | | | | |

CERTIFICATE



INDEXING



13:50
 25/02/2025